

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Harga Pasar Saham sebagai objek kajian utama karena variabel tersebut representasi dari nilai perusahaan yang terbentuk di bursa. Harga pasar saham indikator utama yang memotret pandangan publik terhadap kualitas fundamental serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dinamika harga yang terjadi dari waktu ke waktu mengilustrasikan bagaimana pasar memberikan respons terhadap berbagai stimulan, baik yang berasal dari fundamental internal organisasi maupun perubahan situasi ekonomi makro secara eksternal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menetapkan Harga Pasar Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek yang dianalisis secara mendalam.

3.1.1 Profil Perusahaan

BRI merupakan salah satu institusi perbankan plat merah terbesar di Indonesia yang telah berdiri sejak 16 Desember 1895, dengan kantor pusat yang berlokasi di kawasan strategis Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan nasional, BRI terus memperluas perannya sebagai lembaga keuangan yang berkomitmen melayani seluruh lapisan masyarakat. Komitmen tersebut terlihat dari kebijakan penyaluran kredit serta penyediaan jasa keuangan yang secara khusus diprioritaskan untuk memberdayakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat peran vital sektor tersebut dalam memperkokoh struktur perekonomian Indonesia.

3.1.2 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BRI mengawali sejarahnya di Purwokerto, Jawa Tengah, pada akhir abad ke-19 dengan nama awal *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Pada masa rintisannya, lembaga ini difungsikan sebagai wadah simpan-pinjam bagi kalangan elit pribumi dengan misi edukasi ekonomi melalui aktivitas menabung serta penyediaan modal skala kecil. Pasca proklamasi kemerdekaan, status institusi ini secara yuridis ditetapkan sebagai bank milik pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946, yang sekaligus menandai penggunaan nama resmi Bank Rakyat Indonesia.

Dalam perjalanan historisnya, BRI melewati serangkaian transformasi kelembagaan sejalan dengan dinamika kebijakan pemerintah. Pada dekade 1960-an, bank ini sempat mengalami penggabungan dengan institusi lain menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), hingga akhirnya kembali berdiri secara mandiri sebagai entitas perbankan tersendiri setelah sempat melebur dalam struktur Bank Indonesia. Transformasi besar terjadi pada tahun 1992 seiring berlakunya Undang-Undang Nomor 7 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21, yang mengubah status hukum BRI menjadi perseroan terbatas. Perubahan status menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut mempertegas arah modernisasi perusahaan sebagai bank komersial yang mengejar profitabilitas tanpa mengabaikan fokus utamanya pada penguatan sektor UMKM.

Momentum penting dalam sejarah modern perusahaan terjadi pada tahun 2003, di mana pemerintah melakukan privatisasi melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) yang menjadikan BRI sebagai perusahaan publik yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BBRI. Status sebagai emiten ini memicu BRI untuk terus melakukan ekspansi sebagai bank ritel terbesar di Indonesia lewat optimalisasi jaringan serta inovasi di bidang perbankan digital. Saat ini, melalui visi strategis untuk menjadi *The Most Trusted Lifetime Financial Partner for Sustainable Growth*, BRI menitikberatkan pengembangannya pada efisiensi teknologi dan aksesibilitas keuangan inklusif. Rekam jejak kinerja yang unggul di level Asia Tenggara memosisikan BRI tidak hanya sebagai pemimpin pasar, tetapi juga sebagai pilar pendukung utama bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

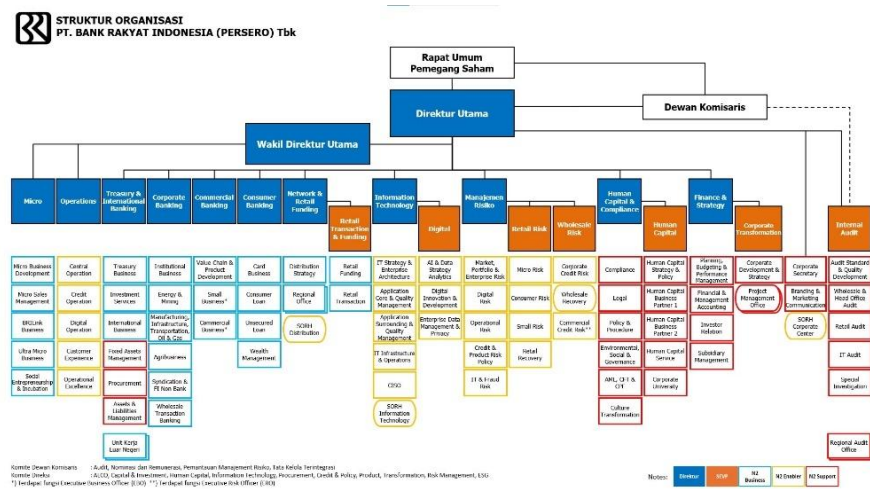
3.1.3 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Visi : *The Most Trusted Lifetime Financial Partner For Sustainable Growth.*

Misi :

- 3.1 Memberikan Yang Terbaik
- 3.2 Menyediakan Pelayanan Yang Prima
- 3.3 Bekerja dengan Optimal dan Baik

3.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.1.5 Logo PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.2
Logo PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.1.6 Logo BRI Mobile (BRIMO)



Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.3
Logo BRI Mobile

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan, BRI juga memperkuat transformasi digitalnya melalui inovasi layanan *fintech* yang dikenal sebagai BRIMO (BRI *Mobile*). Inovasi ini bertindak sebagai ekosistem perbankan digital komprehensif yang memfasilitasi pengguna dalam mengelola seluruh kebutuhan finansial, seperti mobilisasi dana, penyelesaian kewajiban pembayaran, hingga manajemen aset secara daring. Keberadaan BRIMO mencerminkan komitmen BRI dalam memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional perbankan di era digital. Dari perspektif nilai perusahaan, pengembangan *fintech* seperti BRIMO juga memperkuat citra BRI sebagai bank modern yang adaptif terhadap perubahan teknologi, sehingga secara fundamental mampu meningkatkan keyakinan pemodal terhadap profitabilitas perseroan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian utama. Pendekatan kuantitatif berfokus pada proses pengolahan data berbasis angka atau numerik untuk menyajikan informasi yang sifatnya sistematis serta dapat

diukur secara akurat (Sinambela, 2020). Penggunaan metode ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah disusun sebelumnya, dengan merujuk pada landasan teoritis yang memiliki relevansi terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kapasitasnya dalam menyajikan hasil analisis yang bersifat objektif melalui perhitungan statistik. Dengan pemanfaatan model ini, penelitian mengandalkan pada data numerik yang bersumber dari laporan keuangan serta sumber sekunder lainnya guna menjelaskan pola hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang melalui kombinasi pendekatan deskriptif verifikatif. Melalui kaca mata deskriptif, peneliti berupaya menyajikan profil komprehensif dari setiap indikator yang diobservasi. Sementara itu, verifikatif diimplementasikan guna menganalisis keterhubungan serta validitas pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono (2019:11), pendekatan ini difungsikan untuk memvalidasi proposisi teoretis atau hipotesis melalui pengolahan bukti lapangan yang dihimpun secara terstruktur. Adapun basis data yang digunakan bersumber dari data deret waktu (*time series*), yang merekam informasi secara berurutan dalam rentang tahun 2013 hingga 2024 untuk membedah dinamika atau perubahan RFR, DER dan DPR terhadap Harga Pasar Saham.

Penelitian ini tidak semata-mata mendeskripsikan kondisi dari masing-masing variabel yang diamati, melainkan juga melakukan pengujian secara empiris

terhadap pengaruh RFR, DER, dan DPR atas pergerakan Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun waktu 2013 hingga 2024.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai seluruh aspek atau karakteristik yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut, guna menarik kesimpulan yang valid dari hasil pengkajian tersebut. Dalam penelitian ini, penyusunan variabel yang tercantum pada judul dikategorikan menjadi beberapa komponen utama. Kategorisasi ini mencakup rincian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Faktor-faktor yang diduga menjadi pemicu perubahan pada variabel terikat disebut sebagai variabel bebas. Variabel-variabel tersebut (X) meliputi RFR, DER, dan DPR. RFR berperan dalam menggambarkan imbal hasil instrumen bebas risiko yang bersumber dari ketetapan Bank Indonesia. DER menjadi indikator yang menghubungkan total hutang dengan ekuitas untuk melihat struktur pendanaan perusahaan. Sedangkan DPR mencerminkan proporsi keuntungan neto yang didistribusikan kepada para investor sebagai imbal balik dalam wujud dividen kas.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Variabel dependen merupakan variabel yang perubahannya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen dalam suatu model penelitian. Harga Pasar Saham dipilih sebagai variabel terikat, yang nilainya merupakan hasil dari ekuilibrium antara tekanan jual dan beli di bursa efek. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari sentimen investor terhadap performa

finansial internal maupun kondisi ekonomi makro secara luas. Secara spesifik, Harga Pasar Saham BBRI dalam penelitian ini mencerminkan bagaimana investor merespons kondisi fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel RFR, DER, dan DPR.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Risk Free Rate</i> (RFR) (X1)	Parameter dalam penelitian ini diprosikan melalui <i>BI Rate</i> , yang merupakan instrumen suku bunga kebijakan resmi dari Bank Indonesia.	<i>BI Rate</i>	Persen (%)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Parameter ini berfungsi sebagai instrumen pengukur keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas pada PT BRI.	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio (Kali)	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (X3)	Variabel ini merepresentasikan porsi laba neto PT BRI yang didistribusikan sebagai dividen kas kepada para pemilik saham.	$\frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Harga Pasar Saham (Y)	Nilai pasar saham BRI yang diperdagangkan di BEI.	<i>Closing Price</i> Saham (Tahun ke-t)	Rp/lembar	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, di mana setiap variabel disajikan dalam format angka serta besaran numerik untuk keperluan analisis statistik. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena yang dapat diukur secara objektif melalui pendekatan numerik. Ditinjau dari asal perolehannya, data yang digunakan termasuk data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diolah oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, berbagai media publikasi, serta laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengandalkan data *time series* (deret waktu) guna memantau dinamika setiap variabel secara berkelanjutan. Basis data utama dihimpun dari laporan keuangan tahunan PT BRI yang tersedia di situs resmi perusahaan. Selain itu, analisis diperkuat dengan data sekunder dari publikasi BEI serta indikator suku bunga acuan yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam suatu penelitian mengacu pada seluruh subjek maupun objek yang memiliki karakteristik spesifik dan menjadi sasaran kajian. Merujuk pada Sugiyono (2019:126), populasi dipahami sebagai area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna menghasilkan simpulan. Adapun lingkup populasi dalam studi ini mencakup seluruh rekaman laporan keuangan serta fluktuasi harga saham tahunan PT BRI di bursa, terhitung sejak momen *Initial Public Offering* (IPO) pada 2003

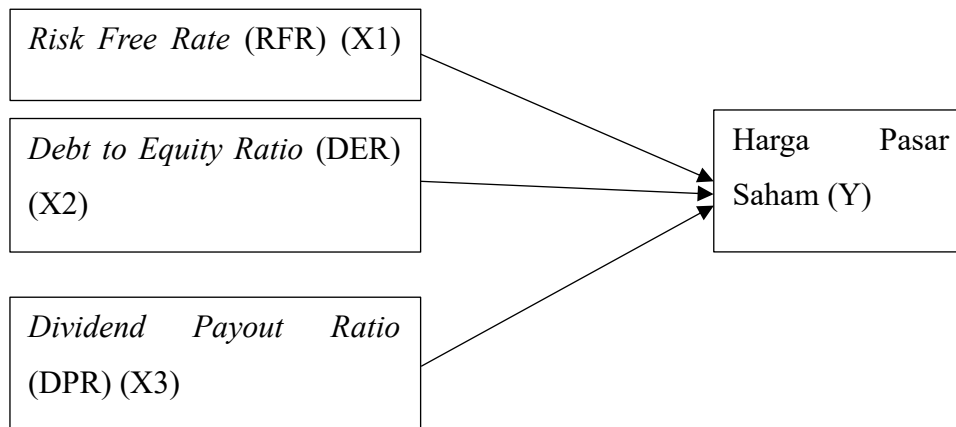
hingga periode 2024. Periode ini dipilih karena mencakup keseluruhan rentang waktu ketersediaan data publik perusahaan sejak menjadi emiten hingga tahun penelitian terakhir, sehingga dianggap mampu mewakili kondisi keuangan dan kinerja saham, secara menyeluruh.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel sebagai representasi atau sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara sistematis sebagai basis pemerolehan data dalam riset ini. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni strategi pemilihan subjek yang berlandaskan pada kriteria serta pertimbangan spesifik agar selaras dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019:133), metode ini menitikberatkan pada penetapan sampel berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan sejak awal. Penentuan sampel tahun dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI sejak perusahaan melakukan IPO, kelengkapan data yang dapat diakses untuk seluruh variabel penelitian seperti DER, DPR, harga penutupan saham (*closing price*), dan *risk-free rate*, serta adanya pembayaran dividen pada periode yang memenuhi syarat kelengkapan data. Berdasarkan penerapan kriteria tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari 12 observasi tahunan, periode 2013-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian sederhana yang disusun untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel independen, yaitu X1 *Risk Free Rate*, X2 *Debt to Equity Ratio*, X3 *Dividend Payout Ratio*, dan Y Harga Pasar Saham. Berikut adalah gambar 3.4 disajikan untuk meenggambarkan paradigma penelitian:



Gambar 3.4
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik pengolahan data utama. Untuk menjamin kredibilitas model serta memastikan bahwa parameter regresi yang dihasilkan bersifat objektif, serangkaian uji asumsi klasik diimplementasikan sebagai tahapan prasyarat sebelum prosedur analisis inti dilakukan.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diimplementasikan guna mengidentifikasi profil serta distribusi data pada setiap indikator penelitian, meliputi *Risk Free Rate* (RFR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta Harga Pasar Saham BRI periode 2013-2024. Analisis ini membantu peneliti memahami pola, kecenderungan, dan karakteristik data sebelum dilakukan uji regresi.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif Statistik

Pendekatan ini diimplementasikan guna mengidentifikasi gambaran serta distribusi data pada setiap indikator penelitian melalui ukuran-ukuran pemusatan dan penyebaran data yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022:226), analisis ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), median, modus, serta nilai ekstrem (minimum dan maksimum). Fokus utamanya dalam penelitian ini untuk mengamati pola perkembangan dan kecenderungan nilai variabel RFR, DER dan DPR serta Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013-2024.

3.2.5.3 Analisis Rasio Keuangan

Untuk membuktikan korelasi antarvariabel, teknik analisis yang digunakan melibatkan perbandingan laporan keuangan tahunan BRI selama 12 tahun terakhir. Prosedur ini dilakukan dengan melakukan komparasi data antarperiode untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dan tren rasio keuangan yang muncul. Langkah-langkah perhitungan secara detail akan dijelaskan sebagai berikut.

1 *Risk Free Rate* (RFR)

Menggunakan proksi *BI Rate* (Bank Indonesia, 2024).

2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menggunakan rumus (Kasmir, 2018:156):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dengan rumus (Brigham & Houston, 2019:235):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

4 Harga Saham

Menggunakan *Closing Price* Saham BRI Tahun ke-t, (Laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia & BEI, 2024).

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan regresi berganda dipilih untuk membedah sejauh mana variasi pada sejumlah variabel independen mampu menjelaskan pergerakan variabel dependen. Dalam konteks riset ini, prosedur tersebut ditujukan untuk menilai signifikansi dampak dari RFR, DER dan DPR terhadap fluktuasi Harga Pasar Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dengan demikian melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara parsial maupun simultan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah fluktuasi pada setiap indikator independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap dinamika harga pasar saham. Melalui prosedur ini, peneliti dapat menentukan variabel mana yang memegang peranan paling krusial dalam memengaruhi pembentukan harga saham sepanjang rentang waktu penelitian yang telah ditentukan

Analisis ini juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun, seperti *Capital Asset Pricing Model*, *Signaling Theory*, dan *Trade-Off Theory*. Dengan demikian, hasil analisis regresi berganda diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang perilaku variabel-variabel keuangan BRI selama periode penelitian.

3.2.5.5 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diimplementasikan sebagai tahapan awal untuk memverifikasi bahwa data penelitian telah memenuhi standar teknis yang diperlukan. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan memenuhi syarat sebagai model yang efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna memvalidasi apakah residual model penelitian bersifat normal atau mendekati pola distribusi normal. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021:160), ketepatan sebaran residual sangat menentukan akurasi interpretasi pada uji signifikansi parsial maupun simultan. Untuk menguji hal tersebut, digunakan metode statistik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai p-value. Jika hasil uji menunjukkan angka signifikansi di atas 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi, yang berarti model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi potensi korelasi linier yang kuat antar-variabel bebas dalam model regresi. Merujuk pada Ghozali (2021:71), keberadaan gejala ini dapat mengganggu konsistensi estimasi koefisien serta menyulitkan pemisahan kontribusi spesifik dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai parameter utama, di mana model dianggap bebas dari gangguan multikolinieritas jika skor VIF seluruh variabel tidak melebihi angka 10.

Idealnya, variabel-variabel tersebut bersifat ortogonal, yakni memiliki derajat korelasi antar-sesama yang sangat rendah atau mendekati nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diimplementasikan guna mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan dalam model regresi. Merujuk pada Ghozali (2021:92), kondisi varians yang tidak konstan dapat mengurangi efisiensi hasil estimasi parameter. Peneliti melakukan identifikasi melalui analisis grafik *scatterplot*, di mana model dianggap ideal jika sebaran titik residual tidak membentuk pola geometris tertentu serta tersebar secara acak di sekeliling sumbu nol.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya keterkaitan antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode yang mendahuluinya (Ghozali, 2021:161). Metode yang dipilih untuk keperluan pengujian ini adalah Run Test. Kriteria penilaian didasarkan pada perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, di mana nilai signifikansi yang melampaui 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung permasalahan autokorelasi dan dapat digunakan secara layak dalam tahap pengujian hipotesis.

3.2.5.6 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipilih untuk membedah sejauh mana sejumlah variabel independen mampu menjelaskan dinamika variabel dependen secara bersama-sama. Melalui model ini, estimasi perubahan pada variabel terikat dapat dilakukan atas variasi nilai dari setiap indikator independen. Merujuk pada Ghozali

(2021:145), struktur matematis dari regresi linier berganda dipaparkan melalui persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Pasar Saham
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi RFR
β_2	: Koefisien regresi DER
β_3	: Koefisien regresi DPR
X_1	: <i>Risk Free Rate</i>
X_2	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
e	: <i>Error term</i>

3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) diimplementasikan guna mengukur besaran kontribusi kombinasi variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Indikator ini mencerminkan sejauh mana model regresi mampu merepresentasikan variasi data yang diteliti secara akurat. Ghazali (2021:97) mengemukakan bahwa nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu mengindikasikan semakin tingginya daya prediksi model dalam menggambarkan fenomena yang diteliti, sehingga model tersebut dinilai semakin andal dalam memproyeksikan perubahan variabel dependen.

3.2.5.8 Uji Kesesuaian Model (*Goodnes of Fit Test*)

Validitas serta kelayakan dari suatu model regresi linear berganda dalam memaparkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat diuji melalui uji kesesuaian model. Melalui mekanisme pengujian simultan atau uji F, peneliti dapat mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen yang digunakan mampu memberikan pengaruh secara bersama-sama dalam satu model regresi tersebut.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2021:99), suatu model regresi dapat dikategorikan layak apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Terpenuhinya kondisi tersebut menjadi bukti bahwa variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam model secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dengan demikian, apabila uji F mengonfirmasi terpenuhinya kriteria tersebut, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi standar *goodness of fit* dan absah untuk digunakan sebagai instrumen dalam proses analisis data.

3.2.5.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai signifikansi keterkaitan antara variabel independen terhadap dependen. Peneliti melakukan pembuktian empiris melalui pendekatan uji parsial dan simultan yang disusun dalam tahapan sistematis di bawah ini:

1. Perumusan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Simultan (Uji F)

- H_0 : *Risk Free Rate* (RFR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H_a : *Risk Free Rate* (RFR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

- H_{01} : *Risk Free Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H_{a1} : *Risk Free Rate* berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H_{02} : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H_{03} : *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H_{a3} : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Peneliti menetapkan parameter signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan statistik. Penetapan angka tersebut mencerminkan bahwa setiap keputusan statistik yang diambil didasarkan pada derajat kepercayaan sebesar 95%, dengan margin kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%. Penetapan angka ini merupakan standar kesalahan yang umum digunakan.

3. Pengujian Signifikansi

a. Uji F (Simultan)

Uji F diterapkan guna menilai signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Model regresi dinyatakan valid dan memiliki pengaruh simultan apabila skor probabilitas F-statistik berada di bawah ambang batas 0,05.

b. Uji t (Parsial)

Uji t difungsikan untuk menakar kontribusi spesifik dari setiap variabel independen secara individual. Jika nilai p-value pada t-statistik lebih kecil dari 5% (0,05), maka variabel tersebut secara parsial terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan, baik secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t), didasarkan pada parameter signifikansi berikut:

- Apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah menyimpulkan status hipotesis penelitian berdasarkan bukti empiris yang diperoleh. Seluruh rangkaian prosedur pengolahan data, mulai dari uji asumsi klasik hingga uji hipotesis, dihitung menggunakan statistik IBM SPSS versi 25.